



Salimah<sup>1</sup>  
 Agus Gunawan<sup>2</sup>  
 Machdum Bachtiar<sup>3</sup>

## ANALISIS KONSEP MODEL KEPEMIMPINAN PROFETIK(NABI MUHAMMAD SAW) DALAM PENDIDIKAN ISLAM

### Abstrak

Pada hakikatnya semua orang tahu bahwa setiap individu merupakan seorang pemimpin bagi dirinya sendiri, yang akan dimintai pertanggung jawabannya kelak nanti, lalu bagaimana jika kita bukan hanya memimpin dirikita saja melainkan memimpin orang lain juga? Kita sebagai umat islam memiliki pedoman yaitu alqur'an dan hadist, yang dimana kita jadikan sebagai pedoman dalam hidup kita sehari-hari, begitu pula dengan kepemimpinan, seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali model-model kepemimpinan yang ada. Salah satunya yaitu model kepemimpinan profetik. Allah SWT telah mengutus nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah, di mana beliau dijadikan sebagai teladan bagi seluruh umat muslim yang beriman. Dalam sebuah organisasi atau lembaga salah satu contoh yang dibahas di dalam tulisan ini yaitu dalam lembaga pendidikan Islam, yang menggunakan model kepemimpinan profetik. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui konsep dasar model kepemimpinan profetik dalam dunia pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini yaitu setiap individu adalah seorang pemimpin untuk menjalankan kepemimpinan profetik harus memiliki nilai-nilai yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yaitu 4 sifat rasul sidiq, tabligh, amanah, fathanah.

**Kata Kunci:** Analisis Konsep Model Kepemimpinan Profetik, (Nabi Muhammad Saw) Dalam Pendidikan Islam

### Abstract

In essence, everyone knows that each individual is a leader for himself, who will be held accountable later, so what if we not only lead ourselves but lead others as well? We as Muslims have guidelines, namely the Qur'an and Hadith, which we make as guidelines in our daily lives, as well as leadership, along with the times there are many existing leadership models. One of them is the prophetic leadership model. Allah Almighty has sent the prophet Muhammad SAW as uswatun hasanah, where he is used as an example for all Muslims who believe. In an organization or institution one of the examples discussed in this paper is in Islamic educational institutions, which use prophetic leadership models. The purpose of this study is to know the basic concepts of prophetic leadership models in the world of Islamic education. The method used in this research is qualitative research with a literature study approach. The result of this research is that each individual is a leader to carry out prophetic leadership must have the values possessed by the Prophet SAW, namely the 4 characteristics of the apostle sidiq, tabligh, amanah, fathanah.

**Keywords:** Analysis of the Concept of Prophetic Leadership Model, (Prophet Muhammad Saw), in Islamic Education.

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan, proses, atau fungsi seseorang untuk mempengaruhi, mengkoordinasi, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang untuk mengerjakan tugas sesuai perintah yang telah direncanakan dan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan memegang peran dominan, kritical, dan

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
 email: salimahexcellent2000@gmail.com, agus.gunawan@uinbanten.ac.id,  
 Machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id

krusial dalam meningkatkan prestasi kerja pada tingkat individual, kelompok, atau organisasi.

Setiap individu yang dilahirkan di dunia merupakan seorang pemimpin yang dimana mereka adalah seorang pemimpin bagi dirinya sendiri kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas keputusan yang diambil. Namun bagaimana jika kita bukan hanya memimpin diri sendiri namun melainkan memimpin orang lain juga? Kita sebagai umat muslim harusnya tidak usah khawatir maupun takut atas hal itu karena Allah SWT telah memberikan pedoman bagi umat Islam sendiri yaitu Al-qur'an dan Hadis berikut ini hadist, yang menjelaskan tentang kepemimpinan:

وعن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَالِدَيْهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Artinya : Dari Ibn Umar ra. dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seseorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian". (H.R. Bukhari dan Muslim)

Bukan hanya itu Allah SWT juga telah mengutus seorang nabi, yang bisa menjadi sebagai suri tauladan dan sebagai penunjuk arah ke atau yang biasa kita sebut sebagai uswatun hasanah. Berikut ini ayat yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah dan sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat muslim di dunia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Q.S. Al-Ahzab:21).

Dari penjelasan di atas, sebagai seorang muslim harus menjadikan bahwa Alquran dan hadist merupakan pedoman dan Nabi Muhammad SAW menjadi teladan bagi semua umat muslim yang beriman selain pedoman dan teladan ada hukum lainnya yaitu ijtihad dan qiyas, qiyas sendiri yaitu sebuah pemahaman secara eksplisit atau secara gambling (Muhammadun, 2019). Seiring perkembangan zaman memunculkan model-model kepemimpinan. Salah satunya yaitu model kepemimpinan profetik. Seperti yang kita ketahui keberhasilan Rasulullah SAW dalam memimpin umat Islam sangatlah berpengaruh sepanjang masa. Konsep kepemimpinan dalam Islam sendiri tidak hanya bersifat horizontal formal terhadap sesama manusia, akan tetapi bersifat vertikal-moral yakni adanya sebuah tanggung jawab di hadapan Allah di hari akhir kelak. Nilai-nilai tersebut menjadi pijakan dalam melakukan aktivitas kepemimpinan. Ketika kita melihat kepemimpinan zaman sekarang banyak pemimpin yang sudah mulai hilangnya rasa kemanusiaannya dan terkikisnya sifat religius pada seorang pemimpin. Ini merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dan perlu dibenahi kembali arti dari konsep kepemimpinan. Di dalam pendidikan Islam, kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting yaitu menjadi suatu pemicu suatu perubahan dalam lembaga pendidikan Islam baik dari mutu maupun prestasi. Baik pesantren, madrasah maupun sekolah Islam. Kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif sendiri dapat terindikasi atau dilihat dari prestasi yang dicapai dari kepemimpinan yang dipimpinnya tersebut. Maka dari itu pendidikan Islam sangat membutuhkan pemimpin yang memiliki model kepemimpinan profetik yang merupakan kepemimpinan yang ideal karena Rasulullah SAW dapat membawa peradaban dari kegelapan hingga ke zaman yang terang benerang ini.

**METODE**

Penelitian ini dan metode yang digunakan adalah dengan menggunakan kajian literatur atau dikenal studi pustaka, caranya menginventarisasi literatur-literatur yang memiliki kesamaan data yang dibutuhkan. Mestika (2004) menjelaskan bahwa penelitian dengan kajian pustaka yang berupa rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan bahan pustaka, pembacaan dan pencatatan bahan pustaka, serta cara pengolahannya, dan tidak melibatkan penelitian lapangan.

Artinya penelitian dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang ada dan relevan dengan tujuan memberikan penjelasan kepada pembaca secara deskriptif dari referensi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Metode pengumpulan data dengan eksplorasi data sejalan dengan pembahasan tentang konsep dasar model kepemimpinan profetik (Nabi Muhammad SAW) dalam pendidikan Islam.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

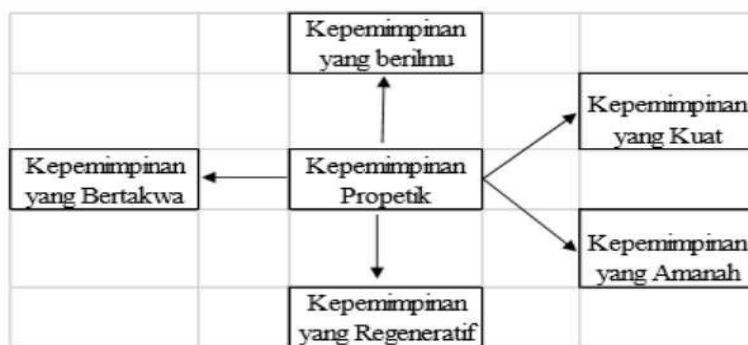
a. Konsep Dasar Kepemimpinan Profetik

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, kepemimpinan juga merupakan terjemahan dari kata leadership dan kata dasarnya yaitu leader. Pemimpin (leader) adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan adalah jabatannya (Imam Machali & Ara Hidayat, 2016). Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membina, membimbing, melati, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum seluruh sumber daya manusia yang ada dalam instansi/organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien (Imam Machali & Ara Hidayat, 2016).

Menurut Deden Suherman, kepemimpinan merupakan suatu proses pengaruh sosial di mana pemimpin harus mampu menciptakan partisipasi dari para bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi secara sukarela (Usep Deden Suherman, 2019). Profetik berasal dari kata prophet yang berarti Nabi. Sehingga kepemimpinan profetik dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan sebagaimana yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul, Dalam Islam, konsep kepemimpinan diyakini mempunyai nilai yang khas dari sekedar kepengikutan bawahan dan pencapaian tujuan organisasi. Ada nilai-nilai transendental yang diperjuangkan dalam kepemimpinan profetik dalam organisasi apapun. Nilai-nilai tersebut menjadi pijakan dalam melakukan aktivitas kepemimpinan. Dimana kepemimpinan profetik merupakan kepemimpinan yang melandaskan kepribadian dari Rasulullah saw dalam menjalankan kepemimpinannya. Karena kepemimpinan profetik dalam Al-quran telah disinggung serta sudah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

b. Unsur-Unsur Kepemimpinan Profetik

Kepemimpinan Rasulullah tidak hanya dalam bidang duniawi saja, akan tetapi kepemimpinan spiritual berjalan tanpa terjadi antara dominasi antara keduanya. Teladan sempurna yang menjadikan model, keunggulan serta kesempurnaan. Oleh karena itu, dalam kepemimpinan profetik diperlukan unsurunsur yang seharusnya ada dalam diri pemimpin. Unsur-unsur tersebut yaitu :



Gambar 1. Unsur Unsur Kepemimpinan Profetik

a. Kepemimpinan yang berilmu

Seorang pemimpin profetik haruslah berilmu tinggi, khususnya ilmu pengetahuan dan hikmah. Dua hal tersebut yang menjadikan dirinya mampu memutuskan kebijakan yang tepat, serta sejalan dengan akal sehat dan syariat Islam. Pemimpin yang memiliki kekuatan akal akan mampu menciptakan kebijakan cerdas dan bijaksana, yang melindungi dan menyejahterakan rakyatnya. Dalam memimpin, seorang pemimpin hendaknya juga harus memiliki kemampuan atau keahlian dengan jabatan yang akan dimilikinya tersebut.

b. Kepemimpinan yang kuat

Kekuatan perlu dan penting untuk dimiliki oleh seorang pemimpin profetik ketika memgang amanah kepemimpinannya. Pemimpin yang kuat juga merupakan pemimpin yang mempunyai fisik yang bugar untuk membantu dalam melaksanakan program dan mencapai tujuan.

c. Kepemimpinan yang amanah

Seorang pemimpin profetik yang amanah yakni pemimpin yang mempunyai kredibilitas dan integritas yang tinggi yang dapat dipercaya oleh masyarakat luas.

d. Kepemimpinan yang regeneratif

Kepemimpinan regeneratif ini sangatlah dibutuhkan karena ketika kita gagal untuk mewariskannya kepada generasi penerus maka kita akan gagal untuk mewariskan kondisi yang lebih baik.

e. Kepemimpinan yang bertakwa

Takwa merupakan inti dari semua syarat yang diajukan sebagai seorang pemimpin. Karena kunci utama keberhasilan bagi seorang pemimpin dalam memimpin adalah ketakwaan. Karena jika seorang pemimpin bertakwa, maka pemimpin tersebut pemimpin yang jujur dan amanah dan yang pasti ia akan memberikan yang terbaik yang ia miliki kepada rakyatnya. (Faishol, 2020).

c. Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik

Proses kepemimpinan profetik tidak sekadar mengantarkan seorang pemimpin mencapai tujuan organisasinya semata, melainkan pencapaian tujuan organisasi tersebut haruslah sesuai dengan nilai-nilai yang dicontohkan oleh para nabi dan rasul.

Keberhasilan Rasulullah SAW dalam memimpin, membimbing, dan mengarahkan umatnya menjadi inspirasi utama bagi seorang pemimpin profetik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kepemimpinannya (Rahman & Hamdi, 2021).

Gaya kepemimpinan profetik tidak lepas dari nilai dan teladan kepemimpinan Rasulullah SAW dimana sifat kepemimpinan Rasulullah yang terkenal yakni

a. Shiddiq (benar).

Shiddiq berarti benar dalam hal perkataan dan perbuatan. Dalam keseharian, seorang pemimpin harus mempunyai sifat ini untuk konsisten pada kebenaran, baik dalam ucapan, sikap maupun perilaku;

b. Amanah (terpercaya).

Amanah artinya terpercaya atau dapat dipercaya. Dalam keseharian, seorang pemimpin harus mempunyai sifat ini dimana seorang pemimpin berlaku jujur, mempunyai moral yang baik, komitmen pada tugas dan kewajiban;

c. Fathanah (cerdas/bijaksana).

Fathanah adalah cerdas, pandai, atau pintar. Seorang pemimpin harus mempunyai sifat ini dimana ia mempunyai penalaran yang baik, kearifan, bijak dalam keputusan, kemampuan mengambil pelbagai realitas (hikmah) dari fenomena yang dihadapi;

d. Tabligh (menyampaikan).

Tabligh adalah menyampaikan wahyu atau risalah dari Allah Swt. kepada orang lain. Seorang pemimpin harus mempunyai sifat ini dimana seorang pemimpin menyampaikan kebijakan secara terbuka, melibatkan orang lain dalam pengambilan keputusan dan mempunyai sikap terbuka (transparan). (Ahmad Yaseer Mansyur, 2013).

d. Model Kepemimpinan Profetik

Dalam Pendidikan Islam sebagai seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan profetik, mereka perlu mengetahui sifat-sifat Rasulullah SAW sebagai seorang pemimpin dalam pendidikan Islam. Karena sebagai seorang Nabi dituntut mempunyai sifatsifat yang

mulia supaya apa yang disampaikan dapat diterima dan diikuti oleh masyarakat. Adapun sifat-sifat kepemimpinan dalam pendidikan Islam antara lain yaitu (Imron Fauzi, 2014).

- a. Mulai dari diri sendiri.  
Setiap orang adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban di hari akhir kelak. Oleh karena itu, kepemimpinan seharusnya dimulai dari lingkungan yang terkecil yakni diri sendiri. Rasulullah sendiri pernah mengatakan *ibda' bi nafsik* (mulai dari diri sendiri) artinya seseorang tidak akan bisa memimpin orang lain dengan baik apabila dia tidak bisa memimpin dirinya sendiri sebelumnya.
- b. Memberikan keteladanan  
Keberhasilan kepemimpinan beliau adalah beliau memberikan teladan yang baik bagi umatnya, sehingga umatnya dapat menerima dan mengikuti apa yang dilakukan dan diperintahkan oleh beliau. Di lain sisi, Rasulullah adalah Quran yang hidup (*the living quran*) yakni apa yang ada pada diri Rasulullah tercermin semua ajaran al quran yang nyata sehingga para sahabat pada masanya dapat mengamalkan ajaran Islam dengan mudah yakni dengan meneladani kepribadian Rasulullah SAW.
- c. Komunikasi yang efektif  
Dalam pendidikan Islam itu adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada orang lain, maka supaya pesan yang disampaikan itu dapat diterima dengan baik seorang pemimpin perlu memiliki teknik berkomunikasi yang efektif. Karena Rasulullah adalah seorang komunikator yang sangat baik dimana dalam berkomunikasi beliau melibatkan hati, perasaan, pikiran dan tindakan yang nyata.
- d. Dekat dengan umatnya  
Sebagai seorang pemimpin dalam pendidikan Islam, mereka tidak hanya menyampaikan hal yang baik dan buruk saja tanpa adanya sebuah pendekatan dari hati yang tulus untuk dapat diaplikasikan dengan baik apa yang telah disampaikan oleh seorang pemimpin.
- e. Selalu bermusyawarah  
Musyawarah diperlukan tidak hanya pada saat adanya sebuah permasalahan yang muncul dalam sebuah instansi/organisasi. Akan tetapi adanya musyawarah/rapat juga untuk mengembangkan dan mendiskusikan ide-ide untuk menjadikan instansinya menjadi lebih baik lagi. Dalam bermusyawarah, seorang pemimpin diperlukan sifat yang bijaksana, lemah lembut, dan mempunyai sifat yang tawadhu'.
- f. Memberikan motivasi atau pujian  
Dalam sebuah pendidikan Islam penting adanya sebuah reward dan punishment didalamnya. Pujian ataupun motivasi merupakan salah satu pilar manajemen dan pendidikan untuk menumbuhkan bakat dan minat orang-orang yang dipimpinya.

## SIMPULAN

Kepemimpinan profetik merupakan kepemimpinan yang melandaskan kepribadian dari Rasulullah saw dalam menjalankan kepemimpinannya, dalam kepemimpinan profetik diperlukan unsur-unsur yang seharusnya ada dalam diri pemimpin yaitu : Kepemimpinan yang berilmu, kepemimpinan yang kuat, kepemimpinan yang amanah, kepemimpinan yang regeneratif, dan kepemimpinan yang bertaqwa. Sebagai seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan profetik harus tau sifat-sifat yang dimiliki rasulullah SAW yaitu sidiq, tabligh, amanah, dan fathanah, selain sifat rasul kita juga perlu mengetahui sifat seorang pemimpin pendidikan islam yang menjalankan kepemimpinan profetik itu harus bisa Mulai dari diri sendiri, memberikan keteladanan, memiliki teknik atau cara agar komunikasi lebih efektif, harus bisa melakukan pendekatan dengan baik terhadap anggotanya, melakukan musyawarah, dan memberikan motivasi dan pujian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuningsih, Ifarida. "Model Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah." Tesis (2020). [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/30740/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/30740/).
- Gazali, Marlina. "Optimalisasi-Peran-Lembaga-Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa." *Al-Ta'dib* 6, No. 1 (2013): 126–136.

- Hidayat, R., & Wijaya, C. Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi)., 2017.
- Ahmad Yaseer Mansyur. (2013). Personal Prophetic Leadership Sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi. Fp Universitas Negeri Makassar : Jurnal Pendidikan Karakter, 3(1).
- Faishol, L. (2020). Kepemimpinan Profetik Dalam Pendidikan Islam. *Eduprof : Islamic Education Journal*, 2(1), 39–53. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.30>
- Imam Machali & Ara Hidayat. (2016). *Handbook Of Education Manajemen: Teori Dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Prenadamedia.
- Imron Fauzi. (2014). *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Ar Ruzz Media.
- Muhammadun, M. (2019). Konsep Ijtihad Wahbah Az-Zuhaili Dan Relevansinya Bagi Pembaruan Hukum Keluarga Di Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(11), 104–113.
- Rahman, L. Z., & Hamdi, A. (2021). Analisis Kepemimpinan Profetik Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di Mi Miftahul Ulum Anggana. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1).
- Usep Deden Suherman. (2019). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Ilmu Akutansi Dan Bisnis Syariah*, 1(2), 19.